

## ARAH PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GEOPARK CILETUH DI KECAMATAN CIEMAS KABUPATEN SUKABUMI

Ir. Reny Savitri, MT<sup>1\*</sup>, Asep Herdiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\* e-mail: renisavitri@unkris.ac.id

### Abstrak

*Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang terletak di selatan Kabupaten Sukabumi merupakan tempat wisata yang memiliki konsep konservasi dan perlindungan alam yang melibatkan elemen masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata. Bermula ditetapkan sebagai Geopark Nasional melalui Surat Keputusan Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO pada tanggal 21 Juni 2016 dan baru di sahkan dalam sidang Executive Board Unesco ke 204 oleh Komisi Programme and External Relations pada Kamis tanggal 12 April 2018 di Paris, Perancis. Dengan demikian Geopark Ciletuh-Palabuhanratu secara resmi merupakan bagian dari UNESCO Geopark Global (UGG) sejajar dengan Geopark yang lain yang ada di Dunia. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu mencakup 8 (delapan) kecamatan di wilayah Kabupaten Sukabumi, yaitu Kecamatan Cisolok, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Ciemas, Waluran, Ciracap, dan Surade, dengan luas wilayah 126 ribu ha atau 30,3% dari luas wilayah Kabupaten Sukabumi. Namun dalam hal ini, penulis membatasi lokasi studi hanya di lingkup Kecamatan Ciemas saja dengan alasan Kecamatan Ciemas ini paling lengkap keanekaragaman Objek Pariwisatanya dari Mulai keanekaragaman hayati, keanekaragaman flora dan fauna, bentang alam seperti Curug / air terjun, Pulau-pulau Kecil, pantai, batuan unik Purba serta budaya masyarakat setempat yang masih memegang teguh adat istiadat.*

*Arah Pengembangan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu tidak hanya ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keragaman budaya, tetapi juga bertujuan meningkatkan perekonomian dan tarap hidup masyarakat yang ada disekitar Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi, serta meningkatkan pengetahuan wisatawan dan masyarakat terhadap kekayaan alam dan keunikan budaya yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pengembangan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu harus direncanakan secara komprehensif, terpadu, terencana dan berjangka panjang. Sehingga objek PARIWISATA Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ini menjadi Destinasi PARIWISATA Unggulan Nasional Kabupaten Sukabumi yang mampu bersaing di kancah Dunia.*

**Kata kunci:** Geopark Ciletuh, Arah Pengembangan, Destinasi PARIWISATA Nasional

### PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan jumlah perjalanan wisatawan internasional dan domestik yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif di setiap tahunnya (Kementerian Pariwisata, 2014). Pariwisata juga telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Namun saat

ini, semakin berkembangnya pariwisata justru menciptakan isu-isu tersendiri di setiap wilayah, terutama ketika pengembangan pariwisata lebih didominasi oleh nilai-nilai ekonomi. Hal ini menyebabkan terdegradasinya nilai-nilai etika budaya, sosial, dan kearifan lokal dari masyarakat sekitar tempat pariwisata (Budiyono, Hamdani, 2017). Tentu hal ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah, para tokoh dan masyarakat yang ada disekitar tempat

wisata untuk membuat kesepakatan bersama guna menjaga nilai-nilai tersebut.

Geopark Ciletuh atau Taman Bumi Ciletuh merupakan kawasan wisata yang pusatnya berada di Tamanjaya-Ciemas Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Tempat wisata ini di kenal sebagai tempat wisata yang memiliki batuan tertua di pulau Jawa. Batuan tersebut memiliki umur sekitar 50-65 juta tahun yang lalu. Proses terjadinya batuan tersebut di prediksi hasil tumbukan Lempeng Eurasia (Lempeng Benua) yang berkomposisi granit (asam), dan Lempeng Indo-Australia (Lempeng Samudera) yang berkomposisi basal (basa) kemudian muncul ke permukaan bumi. Keunikan di geopark lainnya berupa bebatuan unik langka yang berada di pantai pulau-pulau kecil di kawasan tersebut. Di sepanjang pesisir pantai antara Cikadal, Batununggul hingga Cikepuh terdapat sejumlah objek batuan yang berbentuk unik menyerupai berbagai jenis binatang seperti kodok, kepala badak, kerbau, buaya, kepala komodo, naga, kepala singa, kepala elang dan pagar serta motif batik. Selain batuan tertua di kawasan wisata ini terdapat pemandangan lain seperti gunung, sawah, pantai dan air terjun serta dilengkapi dengan budaya dan kuliner khas dari Sukabumi Selatan. Bukan hanya wisata alam yang bisa kita lihat di tempat wisata Geopark ciletuh, tapi juga wisata budaya. Seperti angklung gebug, laes, bajidor, garabah, dongdang dan gondang serta pencak silat buhun.

Geopark Ciletuh memiliki bentuk yang unik apabila dilihat dari ketinggian Kawasan Geopark di Ciletuh memiliki pola yang menyerupai tapal kuda yang terbuka ke Samudra Hindia. Beberapa air terjun seperti Curug Cimarunjung, Curug Puncak Manik, Curug Sodong, Curug Cikanteh, Curug Ciatel, Curug Awang dan Curug Tengah yang merupakan curug dengan ciri khas tersendiri. Seperti Curug Cimarunjung yang memiliki 3 tingkatan dan Curug Awang yang mirip dengan Niagara Falls di New York, kesemua air terjun ini mengalir dan bermuara ke teluk Ciletuh.

Dari sajian yang ada di tempat wisata Geopark Ciletuh membuktikan bahwa Tempat Wisata Geopark ciletuh ini merupakan tempat wisata yang lengkap di Kabupaten Sukabumi. Dari mulai wisata edukasi, wisata budaya hingga wisata alam semuanya tersaji lengkap dalam satu kawasan. Geopark Ciletuh baru sajadiresmikan pada tanggal 12 April 2018 yang lalu sebagai bagian dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Global Geopark (UGG) dalam sidang Executive Board UNESCO ke 204 di Paris Perancis.

Setelah menyandang gelar sebagai Geopark Nasional, Ciletuh akan terus mengalami pemeliharaan dan pengembangan. Pasalnya konsep geopark berbeda dengan konsep objek wisata yang lain, yang mana Geopark harus menjamin masyarakat sekitarnya bisa sejahtera. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mendalami lebih jauh terkait Geopark Ciletuh ini sehingga Objek wisata Geopark Ciletuh menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Jawa Barat bahkan unggulan Indonesia untuk bersaing di kancah dunia.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan metode pengumpulan data dan metode analisis data secara Deskriptif kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Sarana dan Prasarana**

Kajian Prasarana dan sarana penunjang di Kecamatan Ciemas meliputi :

1. Jaring Jalan / Aksesibilitas

Pemerintah Provinsi Jawa Barat mempercepat pembangunan sarana seperti jalan raya menuju objek wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Saat ini, Pemprov Jabar tengah melakukan peningkatan ruas jalan penghubung menuju Geopark Ciletuh Palabuhanratu tersebut mulai dari Loji-Cibutun-Balewer-Puncak Darma dengan panjang ruas jalan tersebut mencapai 3,5 km dengan anggaran Rp96 miliar dibangun menggunakan APBD Provinsi Jabar 2018. Jalan ini nantinya akan menyambung dengan akses jalur sabuk Ciemas.

Lokasi Kawasan Geopark Ciletuh berjarak sekitar 135 km dari Kota Sukabumi. Kontur jalan yang naik turun, menikung, ditambah sempitnya jalan dan kerusakan di sejumlah titik, membuat waktu tempuh dari Kota Sukabumi ke Ciletuh baru dapat dicapai sekitar enam jam. Pembangunan jalan perlu terus ditingkatkan sebagai tindak lanjut ditetapkannya Geopark Ciletuh Palabuhanratu, sebagai Unesco Global Geopark dalam sidang Executive Board Unesco ke-204, Komisi Programme and External Relations, di Paris, Kamis, 16 April 2018.

2. Air Bersih, Listrik dan Telekomunikasi

Pemanfaatan air bersih untuk penduduk di kecamatan Ciemas pada umumnya menggunakan air

permukaan (sungai dan air tanah). Karena daerah Ciemas yang rata-rata di lalui oleh sungai-sungai maka untuk kebutuhan air masih di pasok dari sungai yang di buat irigasi atau sistem parit yang kemudian di tampung di kolam-kolam penampungan lalu di gunakan talang pancuran. Namun jika daerah yang jauh dari sungai, ke banyakan penduduk Ciemas menggunakan air tanah (sumur) walau terkadang kendalanya jika kemarau panjang air sumur susah dan sangat dalam.

Untuk kebutuhan penerangan di Kecamatan Ciemas hampir 95% telah di layani oleh PLN. Sebenarnya bisa saja Kecamatan Ciemas ini menggunakan PLTA yang bersumber dari air terjun yang banyak terdapat di kecamatan Ciemas, namun hal ini tentu di khawatirkan akan mengurangi nilai estetika daya jual wisata yang di tawarkan terhadap konsumen. Jadi dalam hal ini jika akan berinisiatif terhadap kebutuhan listrik harus di carikan inovasi baru yang tidak mengurangi nilai jual Objek wisata. Sedangkan untuk telekomunikasi di Kecamatan Ciemas hampir merata telah menggunakan seluler untuk telekomunikasinya di karenakan tower-tower propaider jaringan telekomunikasi telah masuk ke kecamatan Ciemas ini.

3. Kesehatan

Untuk menjamin kesehatan masyarakat Kecamatan Ciemas, maka pihak pemerintah daerah menyediakan sarana kesehatan antara lain:

**Tabel 1** Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Ciemas

No	Sarana Prasarana	Jumlah Bangunan	Keterangan
1	Puskesmas	2	
2	Puskesmas Pembantu	6	

3	RSUD	1	
4	Posyandu	10	Jumlah Posyandu Keseluruhan 75

Sumber : Peneliti

4. Keagamaan  
 Penduduk kecamatan Ciemas hampir 99% adalah beragama Islam hal ini tentu kecenderungan tempat ibadat dan fasilita penunjang keagamaan akan banyak di temui yang bernuansa islam, seperti tabel di bawah ini menyajikan jumlah sarana keagamaan yang ada di Kecamatan Ciemas sebagai berikut:

**Tabel 2** Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Ciemas

No	Sarana Prasarana	Jumlah Bangunan	Keterangan
1	Mesjid Jami	215	
2	Mushola	218	
3	Majlis Ta'lim	-	
4	Pondok Pesantren	9	
5	Madrasah Diniyah	29	

Sumber : Peneliti

5. Sarana Pendidikan  
 Dalam rangka meningkatkan tarap pendidikan masyarakat dan sebagai penunjang suksesnya jenjang pendidikan bagi masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah, perlu di tunjang dengansarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana penunjang yang ada di Kecamatan Ciemas sebagai berikut:

**Tabel 3** Sarana Pendidikan di Kecamatan Ciemas

No	Sarana Prasarana	Jumlah Bangunan	Keterangan
1	Paud	51	
2	TK/RA	6 / 4	
3	SD Negeri / MI	35 / 6	
4	SLTP Negeri / Swasta	8 / 2	
5	SMA Negeri / Swasta	1 / 0	
6	SMK Swasta / MA swasta	2 / 2	
7	MTS Swasta	10	

Sumber : Peneliti

6. Sarana Fasilitas Umum  
 Sarana Fasilitas Umum yang ada Di geopark Ciltuh Kecamatan Ciemas antara lain:

- a. Home Stay
- b. Restoran
- c. Perbelanjaan seperti Indomart, Alfamart, Toko kelontong, Warung dll
- d. TPI (Tempat Pelelangan Ikan)
- e. Bank (BRI)

#### **Sebaran Objek Wisata di Kecamatan Ciemas**

Geoarea Ciletuh memiliki bentang alam berupa dataran tinggi yang berbentuk tapal kuda (amphiteater) yang terbuka ke arah Teluk Ciletuh (Martodjojo, 1984). Bentuk amfiteater ini memiliki diameter membentang seluas ±15 x 9 Km<sup>2</sup> sehingga di yakini sebagai bentuk amfiteater alam terbesar di Indonesia. Di bagian tengah amfiteater terdapat sebaran batuan tertua di Jawa barat yang berupa

batuan bancuh dan ofiolit hasil pengendapan dari aktivitas tumbukan antara kerak samudera dan kerak benua pada Zaman Kapur, lebih dari 65 juta tahun lalu. Batuan melange dan ofiolit terdiri atas peridotit, gabro dan lava basal; batuan metamorfik berupa sekis hijau, serpentinit dan amfibolit; serta batuan sedimen berupa batupasir kuarsa-konglomeratik (Formasi Ciletuh). Batuan tersebut merupakan batuan tertua yang tersingkap kepermukaan bumi.

Kecamatan Ciemas kerap juga disebut sebagian besar masyarakat sebagai wilayah Puncak Dharma Teluk Ciletuh. Penyebutan ini berdasarkan atas kenyataan bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Ciemas merupakan hamparan lautan, pantai, lembah, jurang dan hutan yang memiliki panorama luar biasa indah.

Salah satu bentukan alam yang sangat mengagumkan berada di Desa Tamanjaya yaitu berupa sebuah jurang di Lembah Ciletuh. Lembah tersebut memiliki sebuah bukit cukup terkenal bernama Panenjoan. Di sekitar lembah ini terlihat beberapa bangunan permanen yang khusus dibuat untuk wisatawan. Saat berdiri tepat dibangunan tersebut setiap orang dapat menyaksikan serangkaian bukit berjejer membentuk mangkuk berukuran setengah lingkaran atau disebut amfiteater ukuran raksasa. Selain itu ada beberapa curug atau air terjun yang terkenal di kawasan Geopark Ciletuh ini antara lain : curug awang, curug puncak manik, curug sodong adan curug ci marinjung serta masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang lainnya.



**Gambar 1** Objek Pariwisata Geopark Ciletuh Terletak di Desa Tamanjaya

Untuk lebih jelasnya sebaran tempat wisata Geopark Ciletuh yang ada

di Kecamatan Ciemas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4** Nama Air Terjun yang Ada di Geopark Ciletuh Kecamatan Ciemas

No	Nama dan Alamat	Jarak dari kota		Jenis Objek Wisata
		Sukabumi (KM)	Pelabuhan Ratu (KM)	
1	CURUG AWANG Desa. Taman Jaya	112	78	Alam
2	CURUG CIKANTEH Desa. Ciwaru	102	68	Alam
3	CURUG SODONG Desa. Ciwaru	103	69	Alam

4	CURUG CIMARINJUNG Desa. Ciwaru	105	71	Alam
5	CURUG TENGAH Desa. Taman Jaya	110	76	Alam
6	CURUG CIKARET Desa. Mekarjaya	104	70	Alam
7	CURUG PUNCAK MANIK Desa. Taman Jaya	115	78	alam

Sumber : Peneliti

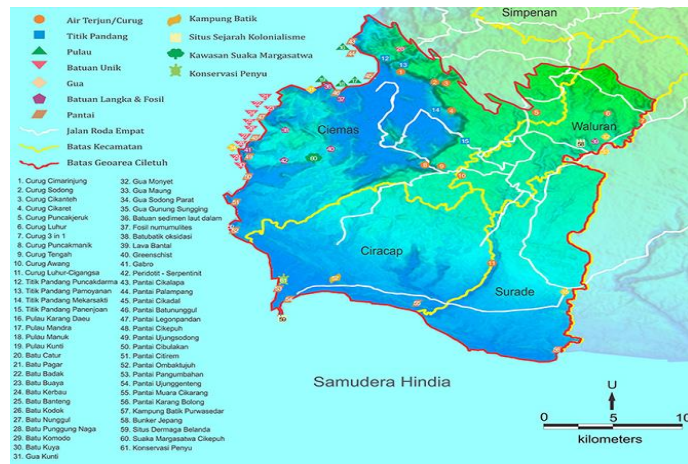
Selain dari objek wisata curug, ada beberapa objek Pariwisata lainnya seperti Pulau, pantai, dan Objek wisata yang di

kategorikan budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 5** Objek Wisata, Pantai, Pulau Kecil dan Religi di Kecamatan Ciemas

No	Nama dan Alamat	Jarak dari Kota		Jenis Objek Wisata
		Sukabumi (KM)	Pelabuhan Ratu (KM)	
1	PANTAI PALANGPANG Desa Ciwaru	90	65	pantai
2	PANTAI LEGON PANDAN Desa. Mandrajaya	110	86	pantai
3	Pantai Cikepuh Desa. Mandrajaya	115	89	pantai
4	Pantai Citirem Desa. Sidamulya	120	89	pantai
5	Pantai Sodong Parat Desa. Mandrajaya	115	89	pantai
6	PANENJOAN Desa. Taman Jaya	95	66	Bentang Alam
7	PUNCAK DARMA Desa Ciwaru	98	59	Bentang Alam
8	PUNCAK AHER Desa. Ciemas	88	56	Bentang Alam
9	Pulau Karang daeu Desa Girimukti	80	53	Pulau kecil
10	Pulau Kunti Desa. Mandrajaya	86	53	Pulau kecil
11	Pulau Mandra Desa. ciwaru	80	53	Pulau kecil
12	MAKAM EMBAH DURAK Desa Mekarsakti	95	68	Religi

Sumber : Peneliti

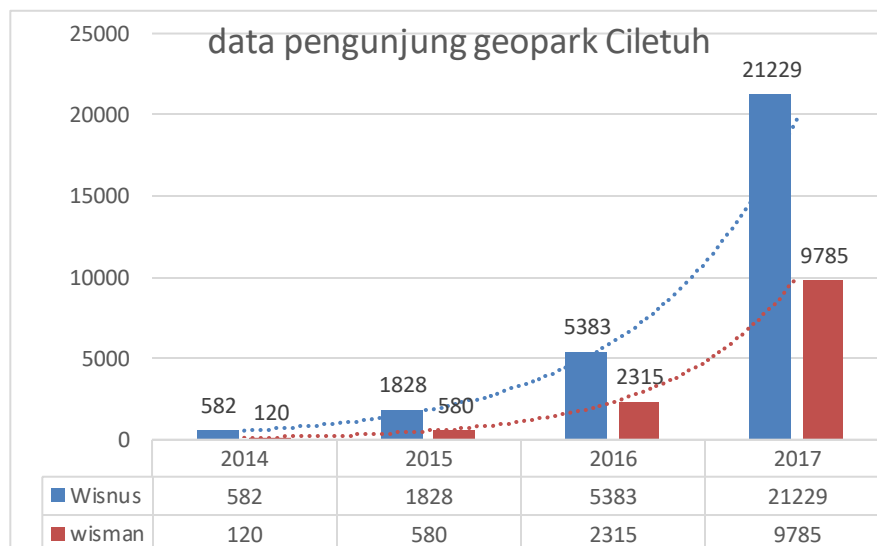


**Gambar 2** Master Plan Objek Wisata Geopark Ciletuh  
 Sumber : Master Plan Geopark Ciletuh

### Data Pengunjung

Dari banyaknya objek wisata yang ada di Sukabumi, salah satu objek wisata yang memiliki potensi cukup besar yaitu Geopark Ciletuh yang saat ini dijadikan Geopark Nasional oleh Pemerintah bahkan telah di kategorikan menjadi salah satu bagian dari warisan Geopark Dunia. Geopark merupakan sebuah kawasan taman bumi yang terdiri dari unsur geologi, biologi, dan budaya yang bertujuan sebagai edukasi, penelitian, dan

pariwisata sebagai peningkat perekonomian yang belum merata di daerah tersebut. Di Geopark Ciletuh terdapat bermacam-macam wisata seperti pantai, Pulau, Curug/air terjun, dan Puncak, atau lebih dikenal dengan nama Panenjoan, Curug Awang, Curug Tengah, Curug Cimarunjung, Curug Puncak Manik, Puncak Darma, Gunung Badak, Pulau Kunti, dan Pulau mandra dll. Adapun data kunjungan ke objek wisata geopark dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 3** Grafik Pengunjung Geopark Ciletuh Sumber PAPSI  
 Sumber : PAPSI

Dari data diagram yang diperoleh dari PAPSI diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung ke Geopark Ciletuh dari rentang tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang signifikan berkisar 20.647 orang. Hal ini sesuatu yang sangat luar biasa untuk kawasan yang aksesibilitasnya masih kurang memadai. Dalam tabel di bawah ini dapat di sajikan perbandingan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Geopark Ciletuh dan ke objek wisata Linnya di Kabupaten Sukabumi. Menurut data yang di peroleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.

### **Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan pada Geopark Ciletuh**

Dalam penataan kawasan Geopak Ciletuh Kabupaten Sukabumi, tidak terlepas dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta tantangan yang di hadapi. Tentu dalam hal ini perlu kesadaran semua pihak baik aparatur Pemerintah Kabupaten Sukabumi, Aparatur Kecamatan Ciemas, Pihak swasta serta kelompok masyarakat dan masyarakat sekitar serta pengunjung Geopark Ciletuh untuk bahu membahu dalam memiliki rasa peduli dan kesadaran yang tinggi guna menjaga dan melestarikan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang telah menyandang salah status warisan Geopark Global Dunia ini supaya mampu bersaing dengan Geopak-geopak yang lain yang ada di Indonesia dan dunia. Berikut di bawah ini kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada di Geopark Ciletuh anatar lain :

1. Kekuatan (Strengths yang dimiliki Geopak Ciletuh antara lain :
  - a. Geopak Ciletuh memiliki posisi penting di tingkat nasional sebagai Geopark Nasional dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional, serta di tingkat Provinsi sebagai Wisata Unggulan. Kawasan Cagar Alam Geologi Provinsi Jawa Barat, Kawasan Strategis

- Provinsi Jawa Barat, dan Kawasan Strategis Pariwisata
  - b. Provinsi Jawa Barat yang telah resmi dia akui menjadi salah satu bagian dari Geopark Global Dunia.
  - c. Geopak Ciletuh memiliki nilai geologi yang signifikan di tingkat dunia terbukti dengan adanya jenis batuan purba yang ada di kawasan Geopak Ciletuh ini;
  - d. Geopak Ciletuh memiliki potensi keanekaragaman hayati dan keragaman budaya yang bernilai tinggi;
  - e. Geopak Ciletuh sudah berkembang sebagai daerah tujuan pariwisata dengan peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun meningkat signifikan;
  - f. Gopak Ciletuh di dukungan berbagai kebijakan dan program dalam mendorong pengembangan geopark.
2. Kelemahan pada Geopak Ciletuh antara lain :
    - a. Masih terbatasnya pemahaman berbagai pihak tentang geopark;
    - b. Masih rendahnya aksesibilitas menuju dan di dalam wilayah Geopark;
    - c. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas amenities pariwisata (prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata);
    - d. Kelembagaan pengelola yang belum berperan secara optimal;
    - e. Belum terdapat sistem pengelolaan yang jelas hampir di seluruh geosite; dan
    - f. Masih rendahnya sinergitas kebijakan dan program pengembangan geopark.
  3. Peluang Geopak Ciletuh



- a. Adanya peluang dari momentum pengembangan geopark di dunia;
  - b. Telah direncanakannya pembangunan bandar udara di wilayah geopark.
  - c. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar Geopak Ciletuh.
4. Tantangan yang di hadapi Geopak Ciletuh
- a. Kondisi perubahan iklim terkait dengan abrasi dan penumpukan sampah yang terbawa oleh arus laut;
  - b. Tingginya tingkat kompetitif Geopark di Indonesia.
  - c. Sulitnya pemahaman masyarakat terkait betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Geopark.

#### **Analisis Mitigasi Bencana**

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Mitigasi diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (UU No 24 Tahun 2007, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9) (PP No 21 Tahun 2008, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 6) Mitigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi

risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. (UU No 24 Tahun 2007 Pasal 47 ayat (1).

Dalam konteks bencana ada dua macam jenis bencana yang terjadi anatara lain :

1. Bencana alam

Merupakan suatu rangkaian peristiwa bencana yang disebabkan oleh fakto alam, yaitu berupa gempa, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan tanah longsor, dll.

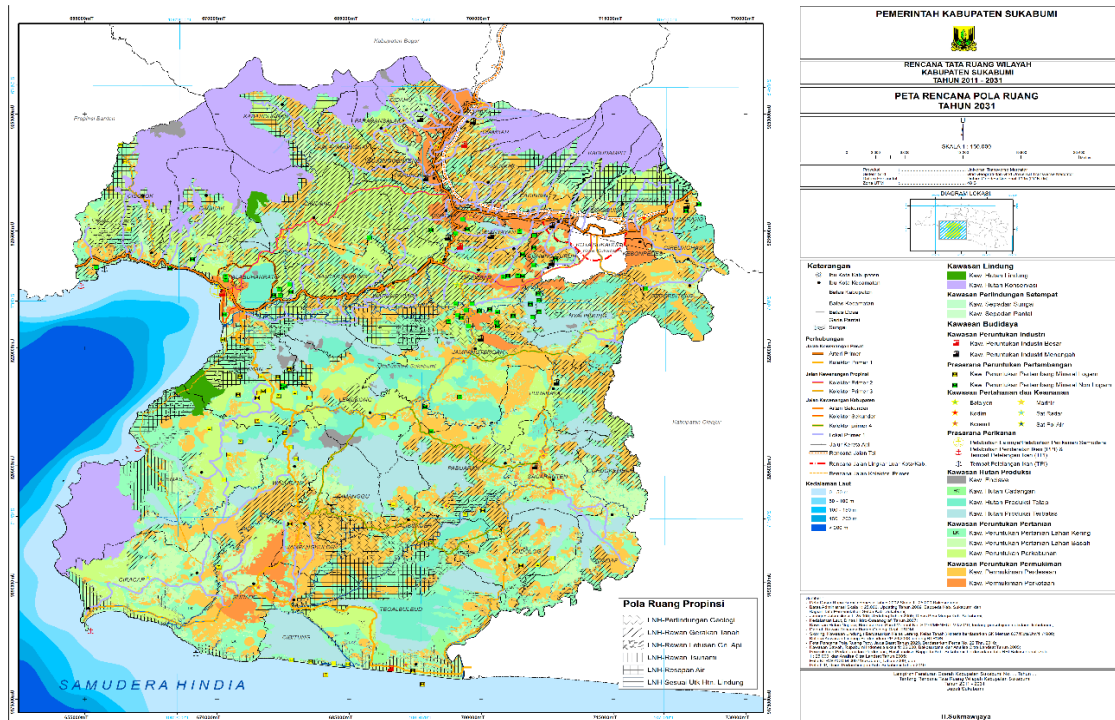
2. Bencana sosial

Merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri, seperti konflik social, penebangan liar, penyakit masyarakat dan teror.

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana. Ada empat hal penting dalam manajemen bencana antara lain :

- Ketersedianya informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana di lokai Objek wisata.
- Perlunya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana.
- Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan
- Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

Untuk kajian rawan bencana alam Kecamatan Ciemas dapat dilihat dalam peta Pola ruang Kabupaten sukabumi berikut di bawah ini :



**Gambar 4** Pola Ruang RTRW Kabupaten Sukabumi

Dari peta pola ruang di atas dapat dilihat bahwa kerawanan untuk Kecamatan Ciemas adalah rawan Sunami hal ini tentu memerlukan pencegahan-pencegahan untuk meminimalisir kemungkinan jika terjadinya sunami antara lain :

1. Membuat sensor tinggi gelombang dan surut gelombang.
2. Membuat tempat-tempat evakuasi.
3. Membuat jalur evakuasi.
4. Membentuk satuan khusus tanggap bencana.
5. Membuat pos-pos pemantau.
6. Membuat zona aman garis pantai.

Adapun untuk penanganan bencana sosial perlu langkah-langkah dan pendekatan yang dilakukan antara lain :

1. Sosialisai terkait bahaya miras dan narkoba.
2. Membuat peraturan atau larangan jualan miras.
3. Membuat larangan pengunjung membawa miras.
4. Melarang pendirian club-club atau bar di tempat wisata geopark.
5. Membentuk satuan pengawas peredaran miras dan narkoba di tempat wisata geopark.

#### Arah Pengembangan Geopark Ciletuh

Data yang di dapat dari master plan Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu 2017-2025 di dapat arah pengembangan geopark antara lain:

1. Jalur Geowisata 1 Menelusuri Jejak Fosil Tektonik Ciletuh



Gambar 5 Peta Jalur Geowisata 1 Menelusuri Jejak Fossil Tektonik Ciletuh

A. Rencana Pengembangan antara lain :

- Pengembangan paket wisata Eko-Geowisata trekking cagar alam Cibanteng-Suaka marga Satwa Cikepuh
- Penyiapan interpreter dan ranger BKSDA
- Safety dan ijin (simaksi)
- Pengembangan Home stay dan penginapan di Ciwaru
- Papan interpretasi diluar kawasan hutan lindung, papan petunjuk arah (signage), booklet, pamflet, peta Geowisata.

B. Daya tarik wisatanya antara lain :

- Keragaman Geologi berupa batuan sedimen laut dalam, fosul laut dalam, batu batik, keusik

luhur, gunung beas, muara cikepuh, sodong parat.

- Keanekaragaman Hayati antara lain mangrove, suaka margasatwa cikepuh, suaka alam cibanteng, hutan cikepuh, tambak udang magrove, budidaya sidat.
- Keragaman Budaya antara lain industri pembuatan keripik gadung, kesenian pencak silat, kesenian debus, kesenian kuda lumping, kostrad offroad dll.

2. Jalur Geowisata 2 Mengungkap Fenomena Subduksi Purba

Jalur geowisata 2 inimenelusuri panati dari apalangpang sampai citirem, untuk lebih jelanya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6 Peta Jalur Geowisata 2 Mengungkap Fenomena Subduksi Purba

A. Rencana Pengembangan antara lain :

- Pengembangan paket wisata
  - Geotrek Cruise Teluk Ciletuh-Pangumbahan
  - Geotrek Cruise Palangpang-Batununggal-Batu Batik-Gua Kunti-Pulau Kunti-Lava Bantal.
  - Snorkeling dan diving sekitar batu kodok.
- Penyiapan interpreter.
- Moda transportasi khusus Perahu (peluang penyewaan).
- Safety dan izin (simaksi).
- Pengembangan Penginapan / Home stay di Palangpang Ciwaru, Cibenda, Gunung batu, Ujunggenteng.
- Papan interpretasi di setiap geosite, papan

petunjuk arah (*signage*), booklet, pamflet, peta Geowisata.

B. Daya tarik wisatanya antara lain :

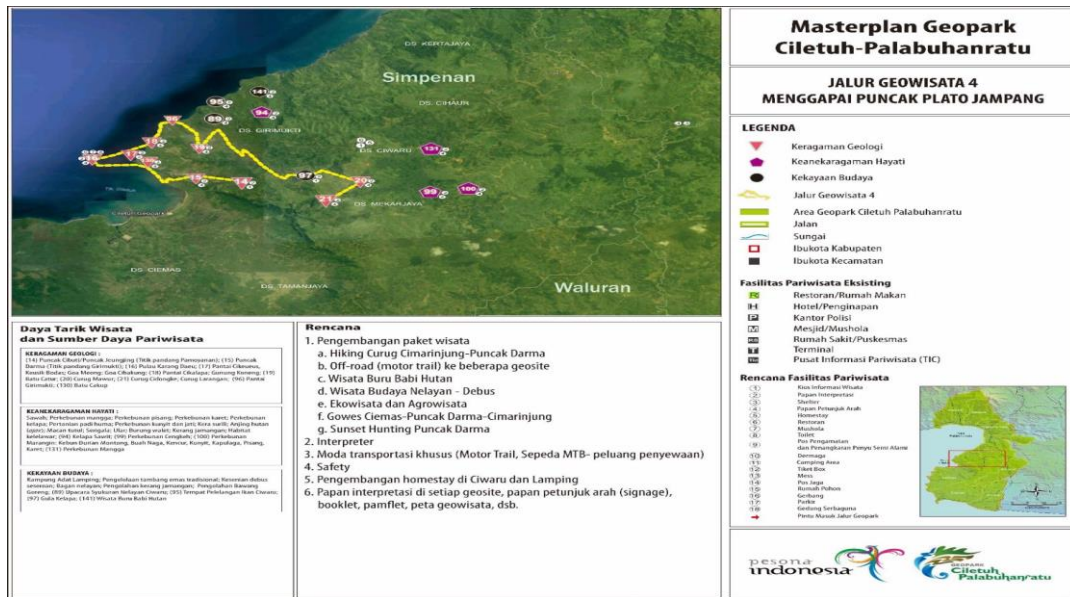
- Keragaman Geologi antara lain, Pulau Mandra, pulau manuk, Gua Kunti, Gua sodong parat, Pantai batu nunggal, pantai legopandan, pantai cikepuh, pantai cibulan, pantai citirem, pantai ombak tujuh, pantai pangumbahan, pantai cibuya, batu pagar, batu badak, batu buaya, batu kerbau, batu banteng, batu kodok, batu nunggal, batu punggung naga dan batu batik, batu komodo, batu kura-kura.
- Keanekaragaman Hayati antara lain penagkaran penyus pangumbahan, ekosistem terumbu karang cantigi.



- Keanekaragaman Hayati antara lain pemandangan,
- huma, pesawahan, perkebunan kelapa, Perkebunan mangga,
- Keragaman Budaya antara lain industri pembuatan gula kelapa, Industri bahan mangga, makam

mbah Durak, Batu Perahu, Kampung nelayan, Cerita Curug Goong, Liliuran, Ngarak, Seni gondang Bulus, Batu Bubut, Puncak Tugu.

#### 4. Jalur Geowisata 4 Menggapai Puncak Plato Jampang



Gambar 8 Peta Jalur Geowisata 4 Menggapai Puncak Plato Jampang

#### A. Rencana Pengembangan antara lain :

- Pengembangan Paket Wisata antara lain :
  - Hiking Curug Cimarunjung-puncak Darma.
  - Off-road (motor Trail) ke beberapa Geosite
  - Wisata Buru Babi Hutan.
  - Wiasat Budaya Nelayan-Debus
  - Ekowisata dan Agrowisata.
  - Gowes Ciemas-Puncak Darma-Cimarunjung
  - Sunset Hunteng Puncak Drama.
- Interpreter
- Moda Transportasi Khusus ( Motor Trail,

Sepeda MTB-Peluang penyewaan).

- Safety
- Pengembangan Home stay dan penginapan di Ciwaru dan Lamping.
- Papan interpretasi diluar kawasan hutan lindung, papan petunjuk arah (signage), booklet, pamflet, peta Geowisata.

#### B. Daya tarik wisatanya antara lain :

- Keragaman Geologi Puncak Bubut,Puncak Jeruk (titik PandangPamoyanan), Puncak Darma (titik Pandang Girimukti), Pulau Karang Daeu, keusik bodas, Goa Meong, Goa Cikadung, Pantai Cikalapa, Gunung

- Koneng, Batu catur, Curug  
Cidongke, Curug  
Larangan, pantai  
Girimukti, Batu cakup.
- Keanekaragaman Hayati antara lain sawah, perkebunan pisang, perkebunan mangga, perkebunan kelapa, pertanian huma.
  - Keragaman Budaya antara lain kampung adat lamping, Pengelolaan tambang Emas tradisional, Kesenian debus, seserahan, bagan Nelayan, Pengelolaan kacang jampang, Pengelolaan bawang goreng, Upacara sukuran nelayan Ciwaru, Tempat pelelangan ikan Ciwaru, Gula kelapa, Wisata berburu babi hutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwasanya dalam pengembangan potensi pariwisata Geopark Ciletuh, Kecamatan Ciemas sedang memiliki fokus pada tiga obyek wisata, yakni Kawasan Wisata Budaya, Kawasan Wisata Alam, dan Kawasan geowisata. Pengembangan dan pengelolaan ketiga obyek tersebutlah yang menjadi strategi Pemerintah Kecamatan Ciemas dan Kabupaten Sukabumi dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Namun, strategi tersebut menemui beberapa kendala, beberapa diantaranya ialah adanya resistensi dari masyarakat sekitar, buruknya infrastruktur di sekitar obyek wisata, kurangnya alokasi anggaran, hingga belum mencukupinya SDM yang dimiliki. Hal ini berkaitan erat dengan proses formulasi strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Ciemas Khususnya dan Kabupaten Sukabumi Umumnya yang seharusnya melihat masalah tersebut sebagai salah satu hal yang memerlukan perhatian serius.

Kebutuhan sarana dan prasarana di Objek Pariwisata Geopark terbilang masih kurang, hal ini perlu bantuan dari pemerintah Pusat maupun daerah untuk merealisasinya. Karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam objek wisata Geopark ini akan menjadikan kendala untuk peningkatan jumlah pengunjung. Disamping itu harus memperhatikan keselamatan pengunjung dengan cara membuat papan himbuan, penunjuk arah serta jalur-jalur evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi musibah.

Perlu kesadaran semua pihak untuk menjaga, merawat dan melestarika Objek Pariwisata warisan dunia ini karena ini merupakan aset yang sangat berharga untuk Kabupaten Sukabumi khususnya dan Indonesia pada umumnya. Harapannya Objek Pariwisata Geopark Ciletuh ini mampu bersaing di kancah dunia sehingga menjadi kebanggaan kita semua.

## Rekomendasi

Adapun rekomendasi atau saran dari peneliti untuk pengembangan potensi pariwisata Geopark Ciletuh Kecamatan Ciemas, antara lain memperbanyak seminar, Event/ kejuaraan serta pertunjukan adat kebudayaan setempat di wilayah Geopak Ciletuh. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan para pengunjung supaya peduli dan menjaga tempat-tempat Objek Wisata Geopark Ciletuh ini agar tidak rusak, punah atau kotor. Memperbanyak papan penunjuk informasi dan papan himbuan merupakan strategi yang harus di kedepankan di samping menambah petugas di setiap objek wisata geopark untuk memantau pengunjung, memberi arahan dan penjelasan terkait Geopark Ciletuh dengan cara melibatkan elemen masyarakat, pemuda, karang taruna serta pelajar dalam aplikasinya di lapangan.

Pemerintah Kecamatan Ciemas dan Pemerintah Daerah di tuntut aktif dalam memproposikan pengembangan pariwisata geopark, baik melalui media cetak, media elektronik atau media sosial lainnya guna meningkatkan promosi guna

merebut hati para pengunjung pariwisata baik domestik atau pun luar negeri. Makin banyak promosi maka makin besar peluang pengunjung ke Geopark Ciletuh ini. Memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pariwisata Geopark Ciletuh seperti akses jalan, transportasi, air bersih, pengelolaan sampah, penyediaan penginapan, dan lain-lain yang ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Membuat mitigasi bencana dan peta zonasi kerawanan bencana, bertujuan sebagai pemantauan, evaluasi dan pencegahan jika sewaktu-waktu terjadi bencana dan memudahkan penanganannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### *Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)*

Masterplan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi, Juli 2017 Ir. Azwir Malaon, M.Sc. *Asdep Pengembangan Destinasi Wisata Alam dan Buatan Kementerian Pariwisata.*

Andriany SS, 2015. "Memuliakan Bumi dan Mensejahterahkan Masyarakat Melalui Program Geopark (Studi Kasus Ciletuh)". Karya Tulis Ilmiah. Sumedang: Universitas Padjadjaran  
Andriany SS, 2015. "Memuliakan Bumi dan Mensejahterahkan Masyarakat Melalui Program Geopark (Studi Kasus Ciletuh)". Karya Tulis Ilmiah. Sumedang: Universitas Padjadjaran

Dowling, RK. 2010. *Geotourism's Global Growth*. Australia: Geoheritage, Springer-Verlag 2010

Hardiyono, Adi dkk. 2015. *Keragaman Geologi Ciletuh Geopark Sebagai Tujuan Geowisata Baru*. Scientific Contribution. Bandung: Fakultas Teknik Geologi, UNPAD

Newsome D, Dowling R. 2010. *Setting an Agenda for Geotourism*. In *Geotourism: The tourism of geology and landscape*, Newsome D, Dowling R (eds). Good Fellow Publishers.

Budiyono, Hamdani, 2017. *Analisis Pengembangan Pariwisata Kawasan Benteng Vastenburg Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Nugraha, Katon A. S. 2016. "Tektonostratigrafi daerah Tamanjaya dan Sekitarnya, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat". Skripsi: tidak dipublikasi.

Rosana, M. F. 2006. *Geologi Kawasan Ciletuh Sukabumi : Karakteristik, Keunikan, dan Implikasinya*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Rosana, M.F., dkk. 2015. *Dossier Geopark Ciletuh Sukabumi – Jawa Barat. Dokumen Pengusulan Menjadi Geopark Nasional*. Sukabumi: tidak dipublikasi.

Rosana, M. F. 2016. *Geopark Nasional Ciletuh*. Bandung: Biofarma.